



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, FUNGSI AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA

THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS OF THE AUDIT COMMITTEE, THE FUNCTION OF INTERNAL AUDIT, AND THE QUALITY OF AUDIT ON VOLUNTARY DISCLOSURE

Agustinus Nicko^{1*}, Petrus Ridaryanto², Renato Sitompul³

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta*

³*Program Studi Akuntansi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Kalbis Institute, Jakarta*

*Email: felisitas.nicko@gmail.com

Keywords

*Awareness,
 Voluntary disclosure,
 Audit Committee,
 Internal Audit,
 Audit Quality.*

Article Informations

*Received:
 2022-01-25
 Accepted:
 2022-03-30
 Available Online:
 2022-04-07*

Abstract

The aim of this study is to build empirical evidence that audit committee composition, internal audit function, and audit quality all have an impact on voluntary disclosure. Data in this study was collected from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2015 to 2019. In this study, samples were determined using purposive sampling techniques with criteria tailored to data requirements. After sampling, the total number of samples was 150. To reduce data bias, the data analysis method first used Ordinary Least Squares (OLS) along with the classical assumption test procedure. The findings show that the characteristics of the audit committee, internal audit function, and audit quality have a positive effect on voluntary disclosure.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat komunikasi antara investor dan manajemen dalam menggambarkan keadaan keuangan perusahaan (Simamora, 2020). Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui suatu laporan keuangan dan transaksi di bursa. Investor menggunakan laporan keuangan karena memiliki informasi yang akurat dan bebas dari rekayasa serta mengungkapkan informasi yang sesuai dengan fakta (Hervianti, 2019). Namun, Berbagai keraguan dan pertimbangan tersebut muncul dikarenakan banyak kasus kecurangan pengungkapan informasi pada laporan keuangan. Hal ini dapat timbul karena adanya *bad management practice* menurunkan kepercayaan pihak eskternal akan pengelolaan perusahaan (Berger & DeYoung, 1997; Purnomo, 2020).

Bad management practice, salah satunya menghasilkan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk mempengaruhi penilaian stakeholders, khususnya calon investor dan pemegang saham. Beberapa perusahaan multinasional dan dalam negeri terbukti pernah melakukan *bad management practice*, diantaranya *Enron*, *Worldcom* dan *Toshiba Corporation* yang menyembunyikan kerugian besar dari anak perusahaannya. Temuan yang didapat dari praktik ini karena lolosnya manipulasi laporan keuangan dari pengamatan internal dan eksternal audit yang dilakukan oleh pihak manajemen yang sengaja ditutupi atau karena



adanya kegagalan auditor mendeteksi praktek kecurangan tersebut. Kegagalan pihak auditor dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena kurangnya sikap independen dan prosedur audit yang tidak memadai (Tandiontong, 2016), sehingga menyebabkan banyak pihak yang meragukan kualitas audit. Adapun praktik ini terjadi karena tidak adanya keterbukaan informasi dari agent selaku pengelola perusahaan kepada principal sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1979). Kelebihan informasi yang dimiliki *agent* dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan cara memainkan informasi-informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Oleh karena itu, upaya perluasan pengungkapan informasi yang akan disampaikan oleh *agent* kepada publik dalam laporan keuangan dapat meminimalisir kesenjangan informasi, sehingga asimetri informasi dapat diminimalisir melalui penerapan pada prinsip transparansi, kejujuran dan keadilan.

Pengungkapan merupakan hal yang sangat penting bagi semua *stakeholders*, karena melalui informasi yang diperoleh dapat mengurangi ketidakpastian dan menjadi pertimbangan bagi *stakeholders* dalam membuat keputusan yang tepat dan sesuai (Alhazaimeh et. al., 2014). Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis antara lain pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Mandatory disclosure* atau pengungkapan wajib merupakan pengungkapan setiap informasi keuangan dalam laporan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi dan aturan pasar modal yang berlaku (Arjunawati, 2020). Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berarti mengungkapkan baik informasi non-keuangan dan keuangan perusahaan di luar standar dan aturan yang ada (Hasibuan, 2019; Abdullah & Nasir, 2004; Botosan, 1997). Adapun kebebasan memilih dalam melakukan pengungkapan sukarela oleh perusahaan mengakibatkan variasi atau keragaman luas pengungkapan sukarela dari tiap-tiap perusahaan. Hal ini karena sering digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu investor untuk lebih memahami rencana bisnis dan strategi perusahaan (Ghory, 2021). Salah satu strategi manajemen yaitu memilih informasi yang dianggapnya *good news* untuk diungkapkan sehingga menarik minat para investor (Andriyanto & Metalia, 2015; Bueno, Marcon, Pruner-da-Silva, & Ribeirete, 2018). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan pengungkapan yang memadai pada laporan keuangan (Cheng & Courtenay, 2006), sehingga diperlukan fungsi organ audit yang efektif, termasuk komite audit, audit internal dan praktik audit eksternal (Astuti, 2020).

Komite audit sebagai salah satu fungsi pengendalian yang penting dalam perusahaan. Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas utama untuk melakukan pemeriksaan sekaligus kontrol terkait proses pelaporan keuangan dan kontrol internal (KNKG, 2006). Karenanya, melalui fungsi pengendaliannya, komite audit dapat mendorong atau memberi saran kepada manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang tepat melalui pengungkapan yang memadai (Purnomo, 2019). Selain komite audit, fungsi audit internal juga memainkan peran penting dalam memantau risiko organisasi dan membantu memastikan keandalan pelaporan keuangan (Rahman, 2020). Pelaksanaan internal audit yang efektif memerlukan sumber daya yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan kuantitatif dan kualitatif dari proses audit. Baik upaya secara kuantitas dan kualitas profesionalitas yang dilaksanakan akan menentukan kualitas keseluruhan pekerjaan audit internal.

Motivasi yang melatar-belakangi perlunya penelitian ini dilakukan adalah menganalisis penggunaan mekanisme kontrol internal dan eksternal yaitu komite audit dan internal audit yang dilihat dari karakteristiknya dan penggunaan audit eksternal untuk mengurangi masalah keagenan melalui pengungkapan sukarela pada perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, yaitu Agyei-Mensah (2019). Nilai tambah penelitian ini dibandingkan

penelitian tersebut yaitu menggunakan variabel kualitas audit sehingga ketika peneliti menganalisa atas hasil penelitian yang didapat akan lebih menggambarkan kekhususan pembahasan terkait bagaimana perubahan pada pengungkapan sukarela, karena penggunaan audit eksternal (kantor akuntan publik) memiliki insentif lebih dalam mempertahankan independensi serta menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan luas dikarenakan mereka akan lebih banyak mengalami kerugian apabila mereka kehilangan reputasi mereka. Sehingga, dengan adanya audit eksternal dapat mendorong manajemen perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi secara sukarela lebih luas, sehingga informasi yang disampaikan ke publik lebih transparan dan dapat membantu *stakeholder* dalam memahami kondisi perusahaan secara lebih baik.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari *principal* pada agen dapat menyebabkan perbedaan kepentingan yang timbul karena tidak adanya keterbukaan informasi dari agent selaku pengelola perusahaan kepada *principal* sebagai pemilik perusahaan yang disebut sebagai masalah agensi (Jensen & Meckling, 1979). Masalah agensi tersebut dapat diatasi dengan adanya komite audit yang efektif. Melalui fungsi pengendalian yang intensif akan meningkatkan pengungkapan sukarela informasi yang lebih luas (Scott., 2018). Dengan adanya efektivitas komite audit akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas, sehingga masalah agensi tersebut dapat diminimalisir. Peran penting dari efektivitas komite audit dalam pengungkapan laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan berdampak pada pengungkapan sukarela laporan perusahaan (Suyono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Agyei-Mensah (2019) juga mendukung hasil tersebut, dengan memberikan bukti empiris adanya pengaruh antara efektivitas komite audit pada pengungkapan sukarela perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H1: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Sukarela

Teori agensi menyatakan bahwa agent memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* dan bahwa informasi asimetri ini akan berdampak buruk pada kemampuan *principal* untuk memantau apakah kepentingan mereka diwujudkan oleh agent (Jensen & Meckling, 1979). Untuk mengatasi informasi asimetri tersebut, maka diperlukan peran internal audit yang efektif dalam melakukan kontrol atas pengelolaan perusahaan. Kontrol yang dilakukan oleh internal auditor tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Internal audit dalam perusahaan berperan dalam melakukan kontrol atas pengendalian internal sebagai jaminan bahwa pihak manajemen untuk mematuhi kesepakatan dengan seluruh *stakeholder*. Jaminan tersebut termasuk pada pernyataan dan laporan yang dikeluarkan oleh manajemen, sehingga dengan adanya internal audit yang efektif akan meningkatkan transparansi (Purnomo, 2019). Selain memberikan jaminan kepada perusahaan, internal audit juga berperan dalam memberikan jasa konsultasi. Melalui jasa konsultasi tersebut diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi melalui pengungkapan sukarela. Hal tersebut didukung dengan ukuran dari auditor internal dan kompetensi dari anggota internal audit cenderung meningkatkan kualitas fungsi internal audit (Rahman, 2020). Sehingga dengan adanya internal audit yang efektif akan mengurangi asimetri informasi dalam perusahaan serta memperluas pengungkapan sukarela laporan keuangan. Pontoh (2021) meneliti pengaruh antara karakteristik komite audit, karakteristik fungsi internal audit dan penilaian auditor internal terhadap kontribusi mereka terhadap audit laporan keuangan.



Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H2: Efektivitas internal audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Audit yang berkualitas merupakan hal penting karena apabila kualitas audit dari suatu perusahaan tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Ukuran kantor akuntan publik menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kualitas audit (DeAngelo, 1981). Kualitas audit yang baik dihasilkan dari kantor akuntan publik yang bereputasi yaitu kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big four*. Kantor akuntan publik yang bereputasi memiliki insentif lebih dalam menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan luas dikarenakan mereka akan lebih banyak mengalami kerugian apabila mereka kehilangan reputasi mereka, sehingga ukuran perusahaan audit sangat terkait dengan tingkat pengungkapan yang lebih baik (Kamolsakulchai, 2015). DeAngelo (1981) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas audit dan ukuran kantor akuntan publik, yang didukung oleh penelitian Jere R Francis (1984) dan Lennox (1999). Hal sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi & Bouri (2019) melakukan penelitian terkait efek dari kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela perusahaan, menemukan bahwa pengungkapan sukarela secara positif berkaitan dengan ukuran auditor Big, spesialisasi industri perusahaan audit, audit bersama, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu dari tahun 2015 hingga 2019 dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	2015	2016	2017	2018	2019	Total
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar tahun 2015-2019	140	139	144	158	162	743
Periode akuntansi yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	4	4	3	3	3	17
Perusahaan mengalami kerugian	31	45	26	37	29	168
Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan penelitian	79	62	94	79	94	408
Total	26	28	21	39	36	150

Sumber: Data olahan (2021)

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dipilih dengan alasan bahwa perusahaan yang mempunyai itikad baik untuk mengungkapkan secara lebih baik adalah perusahaan yang mencapai taraf kemajuan yang berarti, yaitu sampai di mana perusahaan tersebut mencapai profit atau keuntungan sebagai bentuk pertanggung jawaban bahwa keuntungan tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi. Menyertakan perusahaan yang merugi maka akan menyebabkan timbulnya bias pada pengungkapan sukarela.

Dalam pemilihan sampel jumlah perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan terbilang banyak dikarenakan minimnya informasi terkait karakteristik internal audit yang tersedia baik pada laporan tahunan perusahaan maupun website perusahaan,

sehingga hanya terdapat 150 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini bersumber pada tiga hal, yaitu karakteristik komite audit, fungsi audit internal dan kualitas audit sebagai variabel bebas dan pengungkapan sukarela sebagai variabel terikat. Pengukuran yang digunakan karena mengambil dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga setiap variabel akan selalu didasarkan pada publikasi ilmiah yang telah direviu terlebih dahulu. Oleh sebab itu, untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut dapat dilihat secara ringkas pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2

Pengukuran Variabel

Variabel dan Teori Pendukung	Indikator	Skala
Pengungkapan Sukarela (Purnomo, 2019)	$INPS = \frac{\sum \text{Item Pengungkapan Sukarela Perusahaan}}{\sum \text{Item Pengungkapan Sukarela yang diharapkan}}$	Rasio
Karakteristik Komite Audit (Idris et. al., 2018)	Skor komposit gabungan dari empat karakteristik komite audit. Skor komposit efektivitas komite audit akan bernilai antara 0 dan 4, nilai 0 menunjukkan efektivitas terendah dan 4 efektivitas tertinggi.	Nominal
Audit Internal (Idris et. al., 2018)	Skor komposit efektivitas internal audit akan bernilai antara 0 dan 2, nilai 0 menunjukkan efektivitas terendah dan 2 efektivitas tertinggi (Idris et. al., 2018). Skor tersebut dibentuk dengan menggabungkan dua karakteristik yang dimiliki internal audit.	Nominal
Kualitas Audit (DeAngelo, 1981)	Kategori variabel (<i>dummy</i>), apabila perusahaan diaudit oleh KAP big 4 akan diberi skor 1, sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh selain KAP big 4 akan diberi skor 0. Adapun KAP yang termasuk big 4 di Indonesia antara lain: KAP <i>Deloitte</i> , KAP <i>Price Waterhouse Coopers</i> , KAP <i>Ernst and Young</i> dan KAP <i>KPMG</i> .	Nominal

Sumber: Data olahan (2021)

Metode Analisis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis, maka teknik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk mendapatkan hasil yang memiliki best linier unbiased estimate, maka juga diperlukan untuk dilakukan prosedur uji normalitas dan uji asumsi klasik (uji autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas). Selain itu dalam penelitian ini juga disajikan hasil uji univariate dalam bentuk deskriptif statistik dari sampel yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji dari ketujuh hipotesis. Pada tabel 3 berikut menunjukkan nilai statistik deskriptif dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	150	0.00	3	0.85	0.721
Audit Internal	150	0.00	2	1.09	0.685
Kualitas Audit	150	0.00	1	-	0.501
Pengungkapan Sukarela	150	0.205	0.412	0.307	0.041

Sumber: Data Olahan (2021)



Nilai *mean* (rata-rata) dari keempat variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyebaran data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kevalidan yang baik.

Tabel 4

Proporsi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*

	Big Four	Non-Big Four	Total
Frekuensi	70	80	150
Presentasi	46.67%	53.33%	100%

Sumber: Data Olahan (2021)

Pada kualitas audit (AQ) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai 0 dan 1 merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel *dummy*, di mana nilai 0 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi dengan *Big Four* dan nilai 1 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan *Big Four*. Pada tabel 4.2 terdapat frekuensi penggunaan KAP *big four* dan *non big four*. Perusahaan menggunakan KAP yang terafiliasi *big four* sebesar 46,67% dan sisanya sebesar 53,33% menggunakan KAP *non big four*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memilih kantor akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan *big four*.

Hasil Uji Regresi

Pengujian model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, yaitu dengan meregresi karakteristik komite audit, efektivitas internal audit dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	t-statistik	Significance	Kesimpulan
(Constant)	0.163	2.713	0.007	
Komite Audit	0.009	2.114	0.036*	Signifikan +
Audit Internal	0.012	2.611	0.010*	Signifikan +
Kualitas Audit	0.013	1.793	0.075**	Signifikan +
R		0.464		
R ²		0.215		
Adjusted R ²		0.182		
F. Sig		0.000		

Sumber: Data Olahan (2021)

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa uji koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,182 atau 18,2%. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengungkapan sukarela mampu dijelaskan sebesar 18,2% oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sementara sisanya sebesar 81,8% dapat dipengaruhi serta dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi F value sebesar 0,000 yaitu < dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang ada layak untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga nilai koefisien persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$VDI = 0,163 + 0,009AC + 0,012AI + 0,013AQ + 0,004SIZE + 0,018ROE - 0,028LEV + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji-t untuk masing-masing variabel bahwa variabel karakteristik komite audit (AC) memiliki nilai signifikan sebesar 0,036. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Variabel efektivitas audit internal (AI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Variabel kualitas audit (AQ) memiliki nilai signifikan

sebesar 0,075. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t $< 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas komite audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki fungsi komite audit yang efektif akan meningkatkan transparansi dalam proses pelaporan informasi perusahaan kepada publik. Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1979), terjadinya konflik agensi disebabkan karena adanya kesenjangan informasi antara manajer dan para pemegang saham. Selaku pengelola perusahaan manajer memiliki informasi yang lebih banyak terkait dengan perusahaan, sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi. Konflik agensi yang tidak segera diatasi akan dapat menimbulkan dampak pada kinerja perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara manajer dengan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agyei-Mensah (2019) yang memberikan bukti empiris adanya pengaruh antara efektivitas komite audit terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rainsbury et.al., (2009) dan Akhtaruddin & Haron (2010), sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki komite audit yang efektif memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan secara sukarela guna memberikan transparansi kepada stakeholder agar dapat memahami kondisi finansial dan non finansial perusahaan dengan lebih baik lagi.

Pengaruh Efektivitas Internal Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi internal audit memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong manajemen untuk lebih mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela. Kondisi tersebut dikarenakan internal audit melakukan kontrol atas efektivitas pengendalian internal yang dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki internal audit yang efektif akan lebih mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi kepada publik secara lebih transparan. Internal audit berperan dalam melakukan kontrol atas pengendalian internal perusahaan, berperan dalam memastikan manajemen telah mematuhi perjanjian maupun kesepakatan-kesepakatan yang telah dibentuk dengan seluruh stakeholder. Konflik agensi antara *principal* dan agent disebabkan karena tidak adanya keterbukaan informasi dari agent selaku pengelola perusahaan kepada *principal* sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1979).

Selaku pengelola perusahaan, agent mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan dengan *principal*. Kelebihan informasi yang dimiliki agent dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan menggunakan informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah upaya untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara agent dengan *principal*. Upaya perluasan pengungkapan informasi yang akan disampaikan oleh agent kepada publik dalam laporan keuangan pun diperlukan sebagai upaya untuk meminimalisir kesenjangan informasi. Keterbukaan informasi lebih melalui adanya pengungkapan sukarela merupakan sebuah upaya untuk meminimalisir asimetri informasi dengan menerapkan prinsip transparansi, kejujuran dan keadilan. Penelitian ini mendukung penelitian Zain et al. (2006) yang meneliti pengaruh antara karakteristik komite audit, karakteristik fungsi internal audit dan penilaian auditor internal terkait kontribusi mereka terhadap audit laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki fungsi internal audit dengan karakteristik ukuran dan kompetensi internal audit yang lebih baik akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan sukarela informasi perusahaan secara lebih luas guna memberikan transparansi kepada seluruh stakeholder sehingga mereka mampu untuk memahami kondisi perusahaan secara lebih baik.



Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan audit yang berkualitas, yaitu kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan Big 4 melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan. Kondisi tersebut dikarenakan audit atas laporan keuangan dengan tingkat kualitas yang lebih baik akan meningkatkan sistem pengendalian yang baik, transparansi menjadi lebih tinggi sehingga dapat menaikkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1979), konflik agensi yang timbul antara agent dan principal diakibatkan karena agent memiliki lebih banyak informasi dibandingkan principal, sehingga agent memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik.

Perusahaan dengan kualitas audit lebih tinggi akan berupaya untuk lebih mengungkapkan informasi secara lebih luas karena didukung oleh proses audit dari kantor akuntan yang terafiliasi *big four*. Auditor yang terafiliasi *big four* akan cenderung lebih menjaga nama baik dan reputasi KAP sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih dalam laporan tahunan. Dengan melakukan pengungkapan sukarela akan meningkatkan transparansi pada laporan tahunan perusahaan yang dapat membantu *stakeholder* memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmadi & Bouri (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan sukarela secara positif berkaitan dengan ukuran auditor Big. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik akan berupaya lebih meningkatkan transparansi dalam laporan tahunan. Auditor yang berkualitas yaitu auditor yang bereputasi akan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi secara lebih luas guna meningkatkan transparansi informasi yang akan disampaikan ke publik demi menjaga nama baik dan reputasinya.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa karakteristik komite audit, fungsi audit internal dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan yang memiliki mekanisme kontrol yang baik akan mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi baik keuangan dan non keuangan kepada publik melalui pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela akan memberikan transparansi kinerja perusahaan sebagai cerminan kinerja manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Upaya manajer dalam melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan merupakan sebuah upaya untuk dapat meningkatkan transparansi yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini terkait dengan pengukuran kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang lemah terhadap pengungkapan sukarela. Dari keterbatasan tersebut maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti pengalaman dari auditor ataupun lama berdirinya suatu KAP yang akan menunjukkan ruang lingkup audit yang lebih luas. Namun, hasil penelitian ini memberikan implikasi pada akademik, bagi pengambil kebijakan dalam perusahaan serta para pemegang saham. Secara akademik, penelitian ini memberi dukungan terhadap teori agensi dimana mekanisme kontrol baik internal maupun eksternal akan mengendalikan perilaku manajemen selaku agent dalam menyediakan informasi yang akan diungkapkan kepada publik. Melalui mekanisme kontrol tersebut akan meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Bagi pengambil kebijakan dalam perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan informasi mengenai pentingnya mekanisme kontrol internal dan eksternal dalam proses pengungkapan informasi kepada publik. Bagi para pemegang saham, hasil dari

penelitian ini menjadi masukan dalam menilai laporan keuangan perusahaan, sehingga investor dapat mengandalkan laporan keuangan yang memiliki mekanisme kontrol yang baik.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2019). The Effect of Audit Quality on the Extent of Voluntary Disclosure: Companies Listed in the Tunisian Stock Exchange. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(1), 59-73.
- Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). Board ownership, audit committees' effectiveness and corporate voluntary disclosures. *Asian Review of Accounting*
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., Fadzil, F. H., & Al-Matari, Y. A. (2012). The Impact of Board Characteristics on Firm Performance: Evidence from Nonfinancial Listed Companies in Kuwaiti Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 310-332.
- Astuti, Eria. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *JGBMR*. Vol., No, 2. Page:1-18.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849-870.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure En: *Journal of Finance Economics*, 3.
- Kamolsakulchai, M. (2015). The impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Auality on Financial Reporting Quality of Listed Company in Stocks Exchange of Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 4(2), 328
- Leftwich, R. W., Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1981). Voluntary corporate disclosure: The case of interim reporting. *Journal of accounting research*, 50-77.
- Lennox, C. S. (1999). Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(7-8), 779-805
- Madi, H., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). The impact of audit committee characteristics on corporate voluntary disclosure. *The impact of audit committee characteristics on corporate voluntary disclosure*, 164.
- Purnomo, Hanny, (2019). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Internal Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 4. Page:861-873.
- Pontoh, Grace T. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 3, No. 1. Page: 36-54
- Rahman. Faisal. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 2, No. 1. Page:1-16
- Rainsbury, E. A., Bradbury, M., & Cahan, S. F. (2009). The impact of audit committee quality on financial reporting quality and audit fees. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 5(1), 20-33.
- Sawyer, A., & Bright, K. (2008). *The Access Manual: Auditing and Managing Inclusive Built Environments*: John Wiley & Sons.
- Suyono, Eko. 2018. Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol 7, No 1. Page: 1-16.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial Accounting Theory* (Vol. 3): prentice hall Toronto.
- Zain, M. M., Subramaniam, N., & Stewart, J. (2006). Internal Auditors' Assessment of Their



Contribution to Financial Statement Audits: The Relation with Audit Aommittee and Internal Audit Function Characteristics. *International Journal of Auditing*, 10(1), 1-18.

Zain, M. M., Subramaniam, N., & Stewart, J. (2006). Internal auditors' assessment of their contribution to financial statement audits: The relation with audit committee and internal audit function characteristics. *International Journal of Auditing*, 10(1), 1-18.